

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Berbantuan Video 360°

Egidia Okta Nirmala¹, Asyraf Suryadin¹, Fandi Nugroho¹

¹Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study investigates the impact of a field trip learning method supported by 360° educational videos on the descriptive essay-writing skills of students. The primary aim is to resolve students' limitations in idea development, detailed visual observation, and coherent essay organization by integrating physical exploration with immersive visual reconstruction.

Methods – A quantitative pre-experimental approach using a one-group pretest-posttest design was conducted with 22 fifth-grade students at SD Negeri 20 Mendo Barat, selected via saturation sampling. Data were collected through descriptive writing tests evaluated using a 5 aspect analytic rubric. Statistical analysis was executed using the Shapiro-Wilk normality test and the Wilcoxon Signed-Rank Test via SPSS version 26.

Findings – The mean score increased significantly from 66.36 on the pretest to 83.86 on the posttest. Because the posttest data were not normally distributed ($p = 0,007$), the non-parametric Wilcoxon Signed-Rank Test was utilized, yielding $p < 0,001$ and Z-value of -4.041. The largest improvement occurred in the essay structure aspect (mean gain of 0.95), confirming that the intervention significantly enhanced students' descriptive writing competencies.

Research Implications – The main limitation of this research is the pre-experimental design lacking a control group or isolated treatment groups, which prevents attributing the observed gains exclusively to a synergistic effect rather than individual media components. Future research should employ quasi-experimental or factorial designs with multiple control groups to isolate media contributions and strengthen generalizability.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 12-07-2026

Revised: 08-10-2026

Accepted: 11-10-2026

KEYWORDS

descriptive writing,
field trip, 360°
educational video,
elementary school
students

Corresponding Author:

Egidia Okta Nirmala

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

Email: egidiaoktan1104@gmail.com

Pendahuluan

Edukasi adalah mekanisme yang krusial dalam menumbuhkan potensi murid agar siap menghadapi kemajuan sains dan dinamika sosial. Pada lingkup sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memegang andil besar karena menjadi sarana bagi siswa untuk mengasah kecakapan berkomunikasi, baik secara verbal maupun tekstual. Salah satu kecakapan linguistik yang wajib dikuasai siswa ialah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena berfungsi untuk membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir, menuangkan ide, serta menyampaikan informasi secara tertulis. Secara teoretis, proses penguasaan keterampilan menulis pada anak usia sekolah dasar sangat berkaitan dengan landasan teori konstruktivisme. Dalam pandangan ini, pengetahuan dan gagasan tidak diterima secara pasif, melainkan dikonstruksi secara aktif oleh siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya.

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, skema berpikir siswa membutuhkan stimulus konkret agar mereka mampu melakukan pengamatan mendalam, memperkaya pembendaharaan kata, serta menyusun struktur paragraf secara runtut. Hal ini selaras dengan pendapat bahwa aspek intelektual dalam pembelajaran berhubungan erat dengan wawasan dan pengertian siswa terhadap materi pelajaran, seperti membaca, menulis, dan berhitung (Suryadin, 2025). Penguatan aspek kognitif tersebut dapat mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengonstruksi materi pembelajaran secara lebih optimal. Sejalan dengan itu, Nugroho dan Arrosyad (2020) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui penerapan media atau strategi pembelajaran yang bersifat interaktif dan kontekstual. Qadaria et al. (2023) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, pendapat, tanggapan, keinginan, maupun perasaan melalui bahasa tulis. Selain itu, Nasution et al. (2024) menyatakan bahwa kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar perlu ditingkatkan secara berkesinambungan karena menjadi landasan utama bagi kemahiran literasi pada tingkat pendidikan berikutnya. Akan tetapi, pada realitasnya kecakapan menulis siswa sekolah dasar masih dikategorikan minim, terutama dalam menulis karangan deskripsi yang memerlukan kemampuan mengobservasi objek secara detail, menyeleksi diksi yang sesuai, sekaligus merangkai kalimat secara sistematis serta berstruktur.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kompetensi memproduksi teks deskripsi termasuk salah satu kecakapan yang wajib dikuasai oleh siswa. Teks deskripsi menuntut siswa menggambarkan objek, tempat, suasana, atau peristiwa secara konkret sehingga pembaca dapat membayangkan hal yang dideskripsikan (Amalia et al., 2026). Tulisan deskripsi adalah ragam karya tulis yang bermaksud melukiskan objek, tempat, situasi, atau kejadian secara detail sehingga pembaca bisa mengimajinasikan

secara gamblang informasi yang disajikan. Inggriyani dan Pebrianti (2021) mengemukakan bahwa karangan deskripsi menuntut kemampuan siswa dalam mengamati objek secara cermat, mengekspresikan hasil observasi tersebut ke dalam tulisan yang gamblang dan detail. Keterampilan ini tidak hanya bergantung pada penguasaan kosakata yang baik, tetapi juga pada pengalaman langsung yang dapat dijadikan sebagai sumber ide dalam menulis. Sejalan dengan itu, Helda et al. (2020) menyatakan bahwa penguasaan kosakata dan pengalaman belajar siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas tulisan yang dihasilkan. Meskipun kemampuan menulis dalam pembelajaran pada realitasnya masih tergolong rendah.

Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa siswa kerap menghadapi hambatan dalam menentukan ide pokok, mengembangkan paragraf, merangkai kalimat yang komunikatif, serta menerapkan kaidah ejaan dan tanda baca dengan benar. Kondisi ini menyebabkan hasil tulisan siswa kurang terstruktur serta belum berhasil melukiskan objek secara terperinci. Inggriyani dan Pebrianti (2021) menyatakan bahwa sebagian besar siswa pendidikan dasar menghadapi hambatan dalam menjabarkan gagasan menjadi karangan yang padu. Permasalahan yang sama juga diungkapkan oleh Pahrin (2021) yang menjelaskan bahwa minimnya keterampilan menulis peserta didik disebabkan oleh terbatasnya variasi metode dan media pengajaran yang digunakan guru. Selain itu, Khabibah dan Munir (2025) menegaskan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa juga dipengaruhi oleh kurang optimalnya strategi pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan berpikir kreatif serta memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 20 Mendo Barat yang dilaksanakan pada 30 September 2025, diketahui keterampilan menulis karangan siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun paragraf secara runtut, serta mendeskripsikan objek secara detail. Di samping itu, aktivitas instruksional masih berpusat pada teknik konvensional, akibatnya peserta didik minim mendapatkan pengalaman edukatif yang dapat mendukung perluasan gagasan dalam menulis. Situasi ini menyebabkan siswa berpotensi tidak aktif dan kurang berminat dalam berpartisipasi pada pengajaran. Integrasi antara metode *field trip* dan media video 360° memberikan mekanisme penguatan ganda (*dual-sensory reinforcement*) terhadap kemampuan menulis siswa. Metode *field trip* menghadirkan pengalaman sensorik langsung (*direct experiential learning*) yang memfasilitasi eksplorasi objek secara kontekstual di lapangan. Pengalaman nyata ini menjadi pemantik awal dalam pembentukan ide pokok dan pengayaan diksi konkret. Sementara itu, penggunaan media video 360° berbasis *virtual reality* berperan sebagai alat rekonstruksi visual imersif di dalam kelas. Media ini memungkinkan siswa untuk mengamati kembali rincian objek dari berbagai sudut pandang (*multiperspective visual observation*). Kombinasi ini secara teoretis memandu siswa memindahkan persepsi visual dan spasial mereka ke dalam skema

organisasi teks deskripsi, sehingga membantu penataan paragraf yang lebih padu dan berstruktur.

Alternatif pemecahan yang mampu diimplementasikan guna menanggulangi persoalan tersebut ialah penggunaan metode pembelajaran yang menghadirkan pengalaman belajar secara langsung bagi siswa. Metode *field trip* bisa menjadi opsi yang tepat guna mewujudkan pengajaran yang berbasis kenyataan dan bermakna. Serang et al. (2020) menyatakan bahwa teknik karyawisata merupakan kegiatan pengajaran yang dilakukan di luar kelas dengan tujuan memberikan pengalaman nyata kepada siswa melalui kegiatan observasi langsung terhadap objek yang dipelajari. Melalui metode ini, siswa dapat menghubungkan bahan ajar dengan situasi nyata di ekosistem terdekat, sehingga proses pembelajaran menjadi semakin interaktif serta mudah dipahami (Hariati, 2023).

Sejumlah riset memperlihatkan bahwa strategi karyawisata (*field trip*) mempunyai daya guna tinggi dalam mengoptimalkan kecakapan menulis. Nurhaedah dan Pagarra (2021) menjabarkan bahwa teknik ini mampu mendongkrak kemampuan menyusun karangan deskripsi murid pendidikan dasar, sebab mereka mendapatkan pengalaman empiris yang bisa dijadikan stimulus dalam mengarang. Hamdi et al. (2021) juga menegaskan bahwa strategi tersebut sangat ampuh dalam melejitkan keahlian menulis deskripsi lewat aktivitas pengamatan langsung terhadap sasaran konkret. Selain itu, Dewi et al. (2023) mengungkapkan fakta bahwa implementasi metode *field trip* memberikan kemajuan yang nyata terhadap kompetensi menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar. Hasil riset yang selaras juga diutarakan oleh Kurnia et al. (2024) yang menyebutkan bahwa metode *field trip* berkontribusi positif dalam meningkatkan kecakapan mengarang tulisan deskriptif pada pelajar kelas IV sekolah dasar. Di sisi lain, Ali (2024) turut membuktikan bahwa strategi pembelajaran luar kelas ini memberikan dampak baik terhadap kapabilitas menulis argumentasi anak usia sekolah dasar. Dari beberapa temuan sebelumnya aspek yang belum diteliti adalah *field trip* berbantuan video 360°.

Seiring dengan kemajuan teknologi pendidikan, penerapan media pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu komponen utama dalam mengoptimalkan mutu pengajaran. Media yang memikat dapat memfasilitasi siswa mencerna bahan ajar dengan lebih gampang sekaligus mendongkrak semangat belajar. Salah satu instrumen yang saat ini tumbuh adalah video pembelajaran 360°. Menurut Dianta et al. (2023) video pembelajaran 360° memberikan ruang kepada pengguna untuk mengobservasi sasaran dari berbagai perspektif, sehingga menyuguhkan pengalaman belajar yang lebih partisipatif dan komprehensif. Alat ini juga sanggup menyajikan gambaran nyata objek yang lebih autentik dibandingkan media pembelajaran tradisional.

Penerapan video pembelajaran 360° dalam bidang pendidikan telah memperlihatkan capaian baik. Rosman dan Indihadi (2019) mengemukakan bahwa media

video 360° dapat mengoptimalkan kecakapan menulis karangan deskripsi siswa karena mampu memberikan deskripsi objek yang lebih gamblang, menyeluruh, dan rinci. Selain itu, Yuwantoro et al. (2024) menguraikan bahwa pendayagunaan media berbasis kamera 360° dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena mewujudkan pengalaman belajar yang lebih memikat dan partisipatif. Selaras dengan itu, Dianta et al. (2023) menegaskan bahwa video 360° dapat membantu meningkatkan pengertian siswa melalui pencitraan materi yang lebih autentik dan meniru keadaan aktual.

Walaupun studi mengenai *field trip* maupun video 360° telah banyak dilakukan, sebagian besar literatur masih meneliti kedua variabel tersebut secara terpisah dan berfokus hanya pada dampak hasil belajar secara umum. Masih terdapat celah konseptual mengenai bagaimana penggabungan antara eksplorasi fisik (*field trip*) dan rekonstruksi digital imersif (video 360°) saling melengkapi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kombinasi metode *field trip* berbantuan video 360° terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di SD Negeri 20 Mendo Barat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Pre-Experimental Design* berbasis skema *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2020) rancangan ini dilaksanakan dengan menyelenggarakan *pretest*, kemudian *treatment*, dan diakhiri dengan *posttest* untuk mengidentifikasi pergeseran yang terjadi pasca-intervensi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 20 Mendo Barat telah mendapat persetujuan kepala sekolah dan komite sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *saturation sampling* (sampel jenuh) karena seluruh anggota populasi kelas V yang berjumlah 22 siswa dijadikan sampel penelitian. Karakteristik sampel terdiri dari siswa usia 10–11 tahun dengan tingkat kemampuan menulis awal yang beragam.

Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. One Grup Pretes- Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Asesmen awal sebelum penerapan intervensi (*Pretest*)

X = Intervensi pembelajaran yang diterapkan (Metode *Field Trip* berbantuan Video 360°)

O₂ = Pengukuran akhir sesudah penerapan intervensi (*Posttest*)

Intervensi dilaksanakan selama 4 kali pertemuan (masing-masing 2 × 35 menit) yang dipandu langsung oleh peneliti. Lokasi *field trip* mengambil tempat di lingkungan

ekosistem sekitar sekolah. Perangkat media yang digunakan mencakup LCD proyektor, dan laptop yang menampilkan video panorama 360° lingkungan sekolah (durasi interaktif). Video 360° digunakan sebagai sarana observasi virtual terpadu yang memungkinkan siswa mengontrol pusat pandang secara bebas (ke kiri, kanan, atas, dan bawah) untuk merekonstruksi dan mengamati detail objek lingkungan secara imersif dari berbagai sudut pandang. Urutan kegiatan mencakup: (1) Pemberian *pretest*, (2) Pelaksanaan pembelajaran *field trip* berbantuan video 360° dilakukan dua kali pertemuan, dan (3) Pemberian *posttest*.

Instrumen utama yang digunakan adalah tes menulis karangan deskripsi. Adapun rubrik penilaian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor
Isi Karangan	Isi tidak sesuai tema, tidak ada deskripsi, informasi sangat sedikit. (Kalimat tidak padu atau hanya berupa kata/frasa).	1
	Isi cukup sesuai tema, namun deskripsi masih sangat terbatas dan kurang detail. (Hanya 1-2 kalimat sederhana dengan pola S-P)	2
	Isi sesuai tema, terdapat deskripsi, namun belum lengkap dan kurang spesifik. (Terdapat 2-3 kalimat yang cukup padu dengan pola S-P-O).	3
	Isi sangat sesuai tema, deskripsi lengkap, rinci, dan jelas. (Terdapat ≥ 3 kalimat deskripsi yang saling berhubungan dan menggunakan S-P-O-K).	4
Struktur Karangan	Tidak ada struktur jelas (pembuka, isi, penutup).	1
	Struktur tidak lengkap (hanya terdapat dua bagian struktur).	2
	Struktur cukup jelas (terdapat pembuka, isi, dan penutup tetapi kurang runtut).	3
	Struktur lengkap dan runtut (terdapat pembuka, isi, dan penutup yang lengkap dan runtut).	4
Penggunaan Bahasa	Banyak kesalahan tata bahasa dan ejaan sehingga sulit dipahami.	1
	Beberapa kesalahan tata bahasa dan ejaan	2
	Sedikit kesalahan tata bahasa dan ejaan	3
	Bahasa sangat baik, tanpa kesalahan berarti (seluruh kalimat efektif, menggunakan pola kalimat yang benar S-P-O-K).	4

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor
Kosakata dan Ungkapan	Kosakata terbatas, kurang variasi (menggunakan kurang dari 4 kosakata deskriptif).	1
	Kosakata cukup, sedikit bervariasi (menggunakan 4-6 kosakata deskriptif).	2
	Kosakata bervariasi dan sesuai (menggunakan 7-9 kosakata deskriptif yang tepat).	3
	Kosakata kaya, ekspresif dan sesuai konteks (menggunakan ≥ 10 kosakata deskriptif yang bervariasi dan tepat).	4
Ejaan & Tanda Baca (PUEBI)	Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca (terdapat lebih dari 4 kesalahan).	1
	Beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca (terdapat 3-4 kesalahan).	2
	Sedikit kesalahan dan tidak mengganggu pemahaman (terdapat 1-2 kesalahan).	3
	Ejaan dan tanda baca tepat, sesuai PUEBI (tidak ada kesalahan ejaan, huruf kapital, maupun tanda baca).	4

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (20)}} \times 100$$

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilaksanakan pada 34 siswa kelas VI SD Negeri 20 Mendo Barat yang memiliki karakteristik setara dengan subjek penelitian. Unit analisis dalam pengujian validitas ini adalah skor sub-skala per-aspek yang dinilai menggunakan rubrik analitik 5 komponen yaitu, Isi Karangan, Struktur Karangan, Penggunaan Bahasa, Kosakata & Diksi, serta Ejaan & Tanda Baca.

Hasil pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh komponen rubrik 5 aspek dinyatakan valid dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, serta dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,890 > 0,60$. Analisis data diolah menggunakan IBM SPSS versi 26 melalui uji normalitas Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data posttest tidak berdistribusi normal $p_3 = 0,007 < 0,05$. Oleh karena salah satu syarat dalam uji parametrik tidak terpenuhi, pengujian hipotesis ditetapkan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada peningkatan penerapan metode pembelajaran *field trip* berbantuan video 360° terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa

H_a : Ada peningkatan penerapan metode pembelajaran *field trip* berbantuan video 360° terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa

Hasil

Studi ini diselenggarakan di SD Negeri 20 Mendo Barat dengan partisipan 22 siswa kelas V. Riset ini menerapkan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*, ialah mekanisme pengujian yang dilaksanakan dalam dua tahapan, berupa pra-intervensi dan pasca-intervensi (*posttest*).

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dari instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment person* dengan bantuan program SPSS versi 26. Kriteria pengujian validitas instrumen dengan membandingkan r_{hitung} dengan lebih kecil daripada r_{tabel} maka butir instrumen tidak valid. Untuk perhitungan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Aspek	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Isi Karangan	0,878	0,339	Valid
Struktur Karangan	0,887	0,339	Valid
Penggunaan Bahasa	0,790	0,339	Valid
Kosakata & Diksi	0,845	0,339	Valid
Ejaan & Tanda Baca	0,796	0,339	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh komponen rubrik 5 aspek dinyatakan valid. Nilai r_{hitung} tertinggi dicapai oleh aspek Struktur Karangan sebesar 0,887, diikuti oleh Isi Karangan 0,878, Kosakata & Diksi 0,845, Ejaan & Tanda Baca 0,796, dan Penggunaan Bahasa 0,790. Oleh karena seluruh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikan $p < 0,05$, maka kelima aspek dalam rubrik ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

2. Hasil Pretest dan Posttest

Hasil data penelitian mengindikasikan eskalasi kecakapan menyusun tulisan siswa pasca diterapkannya metode pembelajaran *field trip* yang didukung oleh video pembelajaran 360°.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	22	22
Nilai Minimum	40	70
Nilai Maksimum	90	95
Rata-rata (<i>Mean</i>)	66,36	83,86
Standar Deviasi	14,81	7,86
Median	67,50	85,00
IQR (<i>Interquartile Range</i>)	22,50	10,00

Berdasarkan tabel tersebut, peningkatan skor rata-rata sebesar 17,50 menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan setelah perlakuan diberikan. Hasil ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah penerapan perlakuan dalam pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Per-Aspek

Aspek Penilaian	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>
Isi Karangan	2,95	3,81
Struktur Karangan	2,45	3,40
Penggunaan Bahasa	2,72	3,59
Kosakata & Diksi	2,36	3,13
Ejaan & Tanda Baca	2,77	2,86

Berdasarkan tabel tersebut, peningkatan skor rata-rata terjadi pada seluruh indikator penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Kenaikan tertinggi tercatat pada aspek Struktur Karangan dengan selisih sebesar 0,95 dari rata-rata *pretest* 2,45 menjadi 3,40 pada *posttest*. Peningkatan berikutnya diikuti oleh aspek Penggunaan Bahasa sebesar 0,87 dari 2,72 menjadi 3,59 dan aspek Isi Karangan sebesar 0,86 dari 2,95 menjadi 3,81. Aspek Kosakata & Diksi mengalami peningkatan sebesar 0,77 dari 2,36 menjadi 3,13. Sementara itu, aspek Ejaan & Tanda Baca mencatatkan peningkatan paling rendah dengan selisih sebesar 0,09 dari 2,77 menjadi 2,86.

3. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang dipilih karena ukuran sampel penelitian tergolong kecil yaitu $N = 22 \leq 50$ siswa. Pada rancangan penelitian berpasangan, asumsi normalitas dievaluasi berdasarkan distribusi skor selisih yaitu *posttest-pretest*, bukan pada data *pretest* dan *posttest* secara terpisah.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,114	Berdistribusi normal
<i>Posttes</i>	0,007	Tidak berdistribusi normal

Mengacu pada data tabel di atas, dihasilkan angka signifikansi pada data *pretest* sebesar 0,114 yang di atas nilai 0,05 ($0,114 > 0,05$), maka dari itu skor tes awal bisa dinyatakan memiliki sebaran normal. Di sisi lain, pada skor tes akhir mencatatkan skor signifikansi sebesar 0,007 yang di bawah nilai 0,05 ($0,007 < 0,05$), sehingga data *posttest* tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, mengingat salah satu kelompok data tidak mencapai persyaratan normalitas, maka pengujian hipotesis dilaksanakan lewat uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji perbedaan skor keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode pembelajaran *field trip* berbantuan video 360°. Pengujian non-parametrik ini dipilih karena data skor selisih tidak berdistribusi normal, sehingga evaluasi difokuskan pada perubahan sistematis arah dan peringkat skor berpasangan dalam batas desain pre-eksperimental.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Elemen Pengujian	Posttest-Pretest
Negative Ranks	0
Positive Ranks	21
Ties	1
Total Sampel	22
Mean Rank Positive	11,00
Sum of Ranks Positive	231,00
Z	-4.041 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	p < 0,001

Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 21 siswa mengalami peningkatan skor, dan 1 siswa tidak mengalami perubahan skor. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai Z sebesar -4.041 dengan angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar p < 0,001. Nilai tersebut di bawah taraf signifikansi 0,05 (0,001 < 0,05), sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa peningkatan penerapan metode pembelajaran *field trip* berbantuan video 360° terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa

Pembahasan

Penelitian ini menguji penerapan metode pembelajaran *field trip* berbantuan video 360° terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 20 Mendo Barat. Hasil analisis kuantitatif memperlihatkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 66,36 pada saat *pretest* menjadi 83,86 pada *posttest*. Pengujian hipotesis dengan *Wilcoxon Signed-Rank Test* menghasilkan nilai signifikansi p < 0,001 dan nilai statistik Z=4,041. Temuan statistik ini mengindikasikan adanya perbedaan capaian skor keterampilan menulis karangan deskripsi yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Tingginya besaran efek dengan nilai r = 0861 mengonfirmasi bahwa integrasi media video 360° dalam kegiatan *field trip* secara praktis memberikan kontribusi substansial terhadap perbaikan struktur karangan, pemilihan diksi, dan kelengkapan isi deskripsi siswa. Pengalaman visual yang dihadirkan melalui video 360° membantu siswa merekonstruksi pengalaman spasial dan detail objek secara nyata saat menyusun karangan deskripsi.

Perubahan keterampilan menulis siswa teridentifikasi secara kuantitatif pada seluruh indikator penilaian rubrik. Perbedaan rerata skor terbesar terjadi pada aspek Struktur Karangan dengan kenaikan sebesar 0,95 dari rerata *pretest* 2,45 menjadi 3,40 pada *posttest*. Selanjutnya, aspek Penggunaan Bahasa mengalami kenaikan skor sebesar 0,87 dari 2,72 menjadi 3,59. Aspek Isi Karangan mencatatkan peningkatan rerata skor sebesar 0,86 dari 2,95 pada *pretest* menjadi 3,81 pada *posttest*. Sementara itu, aspek Kosakata dan Diksi meningkat sebesar 0,77 dari rerata awal 2,36 menjadi 3,13 pada pengukuran akhir. Peningkatan konsisten pada seluruh komponen rubrik ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran memberikan dampak positif yang merata pada berbagai dimensi keterampilan menulis deskripsi siswa.

Secara konseptual, perubahan skor keterampilan menulis siswa dapat diinterpretasikan melalui hipotesis kerja mengenai potensi efek saling melengkapi antara eksplorasi fisik dan reobservasi digital imersif. Berdasarkan kerangka teori pengodean ganda atau Dual Coding Theory dari Paivio, integrasi pengalaman sensorik langsung saat kegiatan field trip di lingkungan sekolah berfungsi sebagai pemantik awal stimulus visual dan spasial untuk mengumpulkan ide pokok karangan. Selanjutnya, pemanfaatan video 360° di dalam kelas diduga berperan sebagai sarana reobservasi yang membantu siswa meninjau kembali rincian objek dari berbagai sudut pandang tanpa terbatas ruang dan waktu. Kombinasi alur pembelajaran ini secara teoretis memandu siswa mentransformasikan persepsi visual ke dalam skema organisasi teks deskripsi, sehingga mendukung penataan paragraf yang lebih rinci dan berstruktur. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian terdahulu oleh Serang et al. (2020), Nurhaedah dan Pagarra (2021) serta Rosman dan Indihadi (2019) mengenai efektivitas observasi langsung dan media visual dalam pembelajaran menulis.

Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain satu kelompok *pretest* dan *posttest* tanpa melibatkan kelompok kontrol, kelompok field trip saja, maupun kelompok video 360° saja, data empiris yang diperoleh belum dapat membuktikan secara pasti adanya efek sinergis atau keunggulan komparatif dari penggabungan kedua media tersebut dibanding jika diterapkan secara terpisah. Oleh karena itu, mekanisme saling melengkapi tersebut masih bersifat interpretasi konseptual yang memerlukan pengujian lebih lanjut. Penelitian berikutnya direkomendasikan untuk menerapkan desain eksperimen faktorial atau eksperimen kuasi multi-kelompok guna mengisolasi dan menguji kontribusi relatif dari masing-masing komponen media secara independen.

Simpulan

Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran *field trip* berbantuan video 360° berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 20 Mendo Barat. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rerata skor siswa dari 66,36 (*pretest*) menjadi 83,86 (*posttest*),

yang diperkuat oleh hasil pengujian non-parametrik dengan perbedaan skor yang signifikan serta besaran efek dalam kategori sangat kuat. Kombinasi antara pengalaman eksplorasi fisik di lapangan dan rekonstruksi visual digital imersif berpotensi memfasilitasi siswa dalam menggali ide, memperkaya kosakata, serta menyusun struktur karangan deskripsi secara lebih runtut. Meskipun demikian, mengingat ketiadaan kelompok kontrol dalam desain pre-experimental ini, temuan tersebut hendaknya dimaknai sebagai indikasi awal mengenai potensi efektivitas pendekatan terpadu ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan desain *Quasi-Experimental* atau *True Experimental* guna memperkuat generalisasi temuan.

Referensi

- Ali, A. H. (2024). Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Hasil Belajar Menulis Argumentasi Siswa Kelas V SD Inpres Tamanyeleng Kab Gowa. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 2(2). <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.648>
- Amalia, Z., Kusmiarti, R., Rustinar, E., Kasmiruddin, & Asmara, A. . (2026). Field Trip Berbasis Pengalaman Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(2 Mei), 2343-2356. <https://doi.org/10.58230/27454312.4081>
- Dewi, A. Y., Pebriana, P. H., Ananda, R., Pahrul, Y., & Sumianto, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1). <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1492>
- Dianta, A. F., Devi, C., Sarinastiti, W., & Akbar, Z. F. (2023). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Virtual Reality Menggunakan Video 360. *POSITIF: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 9(1), 21-28.
- Hamdi, Z., Ningsih, N. R., Irfan, M., & Husni, M. (2021). Keefektifan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam Ganti Tahun Pembelajaran 2021-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1742>
- Hariati, R. (2023). Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Balikpapan. *Action : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1979>
- Helda, T., Fitri, R., & Yusandra, T. F. (2020). Hubungan penguasaan kosakata siswa sekolah menengah atas terhadap keterampilan menulis jenis-jenis karangan. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 164-170.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1-22.
- Khabibah, N. P. N., & Munir, M. M. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based

- Learning terhadap Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 776-787.
- Kurnia, N. A. W., Anzar, & Saeful, M. (2024). Keefektifan Metode Field Trip Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 150 Bulukumba. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1). <https://doi.org/https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/604>
- Nasution, J. S., Mardiah, A., Hasibuan, T. P., & Deliyati, Y. (2024). Analisis Hakikat Keterampilan Menulis Lanjutan Pada Kelas Tinggi. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 286-294. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.936>
- Nugroho, F., & Arrosyad, M. I. (2020). Pengembangan Multimedia Moodle pada Pembelajaran Tematik Integratif berbasis Web Bagi Siswa Kelas IV SD. *Cendekiawan*, 2(1), 49-63.
- Nurhaedah, N., & Pagarra, H. (2017). Efektivitas Metode Field Trip dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid SD. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 85-88.
- Pahrin, R. (2021). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.1.1.11-22.2021>
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106.
- Rosman, W. M., & Indihadi, D. (2019). Penggunaan Media Video 360° dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.18604>
- Serang, H., Latukau, M., & Eksan, W. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sub Tema 5 Pahlawanku di SDN 25 Kota Ternate. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.33387/pendas.v1i2.1890>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suryadin, A. (2025). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. CV Eureka Media Aksara.
- Yuwantoro, F. E., Atiqoh, A., & Karyono, H. (2024). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dasar Desain Grafis Interaktif Virtual Berbasis Web Menggunakan Kamera 360°. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 9(3). <https://doi.org/10.29100/jupi.v9i3.5417>